

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mulai meredanya pandemi Covid-19 di tanah air, telah menyebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat atas barang dan jasa. Selain itu adanya Hari Besar Keagamaan nasional (Bulan Ramadhan maupun Hari Raya Idul Fitri 1443 H) juga turut mendorong besarnya permintaan akan barang dan jasa. Adanya kenaikan permintaan masyarakat, sesuai hukum ekonomi, akan menggerakkan harga komoditas, khususnya bahan makanan menjadi lebih tinggi.

Tingginya harga komoditas bahan pangan lebih disebabkan sebagai dampak dari:

1. Dampak global

- Perang Rusia dan Ukraina yang telah berlangsung selama lebih dari 3 bulan, yang telah menyebabkan krisis pangan dan energy secara global
- Kebijakan Pemerintah mengenai komoditas minyak goreng
- Kebijakan penggunaan bahan bakar bioenergy yang diterapkan beberapa Negara

2. Dampak dalam negeri

- Faktor cuaca dan perubahan iklim telah menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor di daerah sentra produksi (terutama di daerah Jawa). Hal ini mengganggu proses distribusi komoditas bahan pangan.
- Serangan hama untuk komoditas bahan pangan di daerah sentra produksi
- Permintaan masyarakat yang mengalami peningkatan, terutama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1443 H
- Kebijakan Pemerintah (administered price) terutama pada naiknya harga mobil, BBM dan LPG maupun rokok kretek filter
- Tingginya harga pangan ternak, yang memacu tingginya biaya produksi produk-produk peternakan.
- Kenaikan harga pupuk, sebagai penunjang hasil pertanian, hortikultura dan perkebunan yang memacu tingginya biaya produksi

Perkembangan inflasi daerah Kota Metro pada Triwulan II Tahun 2022 berdasarkan hasil rilis inflasi oleh Badan Pusat Statistik Kota Metro adalah sebagai berikut :

- a. Pada Bulan April 2022, Kota Metro mengalami inflasi sebesar 1,23 % dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 111,90, mengalami peningkatan dari IHK Bulan Maret 2022 yang sebesar 110,54.

Delapan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil dalam pembentukan inflasi adalah **Kelompok makanan, minuman dan tembakau** sebesar 2,18 % (terdiri dari minyak goreng, ayam hidup, daging ayam ras) , **Kelompok Pakaian dan Alas Kaki** sebesar 1,05 % (yaitu pada baju muslim anak, sandal kulit wanita, sepatu anak) **Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya** sebesar 0,68 % (terdiri dari subkelompok pemeliharaan, perbaikan dan keamanan tempat tinggal/ perumahan dan subkelompok listrik, gas dan bahan bakar lainnya) , **Kelompok Perlengkapan, peralatan, pemeliharaan rutin rumah tangga** sebesar 0,69 % (terdiri dari subkelompok peralatan rumah tangga , barang pecah belah dan peralatan makan minum, serta barang dan layanan lainnya untuk

pemeliharaan rutin rumah tangga) **Kelompok Kesehatan** sebesar 0,05 % (terdiri atas subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan) **Kelompok transportasi** sebesar 2,62 % (terdiri dari subkelompok pembelian kendaraan, pengoperasian peralatan transportasi pribadi), **Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya** sebesar 0,17 % (terdiri dari subkelompok koran, buku dan perlengkapan sekolah lainnya) **Kelompok perawatan pribadi dan jasa** lainnya sebesar 0,86 % (terdiri dari subkelompok perawatan pribadi dan sub kelompok perawatan pribadi lainnya)

Kelompok yang memberikan andil deflasi yaitu: , **Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan** sebesar 0,63 % (terdiri dari subkelompok pengeluaran peralatan informasi dan komunikasi)

Sedangkan kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan indeks yaitu **Kelompok Pendidikan , Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman / Restaurant .**

Komoditas yang dominan memberikan andil **inflasi** diantaranya bensin, minyak goreng, ayam hidup, mobil, daging ayam ras, ikan dencis, telur ayam ras, bawang putih, semen dan kelapa. Sedangkan komoditas yang menjadi penyumbang **deflasi** adalah beras, telepon seluler, petai, ikan asin dencis, parfum, cabai merah, ikan asin teri, cumi-cumi, buncis

Inflasi bulan ini didorong oleh kenaikan harga khususnya pada komoditas bensin, minyak goreng, ayam hidup, mobil, daging ayam ras, ikan dencis, telur ayam ras, bawang putih, semen dan kelapa. Tingginya harga bensin terjadi karena kebijakan kenaikan harga BBM yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Khususnya komoditas pertamax yang meningkat harganya menjadi Rp 12.750,- per liter. Komoditas minyak goreng masih terjadi kenaikan harga di Bulan April. Kebijakan pemerintah dalam

melarang ekspor bahan baku minyak goreng, masih belum dirasakan dampaknya pada harga minyak goreng di tingkat konsumen. Penerapan PPnBM khususnya komoditas mobil membuat harga mobil mengalami kenaikan. Secara umum siklus musiman dalam hal puasa dan Hari Raya Idul Fitri 1443 H mendorong kenaikan harga komoditas bahan makanan seperti daging ayam, ayam hidup, telur ayam ras dan kelapa. Sebaliknya, hasil panen padi yang cukup baik mendorong ketersediaan beras yang cukup dan mendorong penurunan harga beras.

Bulan April 2022, Kota Metro dengan inflasi sebesar 1,23 % menempati peringkat Ke-29 dari 90 kota yang diamati perkembangannya dan peringkat ke-8 se-Sumatra (90 kota IHK mengalami inflasi). Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan yaitu sebesar 2,58 % , Jayapura, Pangkal Pinang, Kendari , Kota Tual. Inflasi terendah terjadi di Kota Gunung Sitoli, Kota Sibolga, Kota pematang Siantar, Kota Medan, Kota Maumere

Pada Bulan April 2022, month to month (inflasi bulanan) sebesar 1,23 % atau mengalami inflasi Tahun Kalender Kota Metro (c to c) sebesar 2,45 % inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 4,89 %,

b. Pada Bulan Mei 2022, Kota Metro mengalami inflasi sebesar 0,64 % dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 112,62, mengalami peningkatan dari IHK Bulan April 2022 yang sebesar 111,90.

Delapan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil dalam pembentukan inflasi adalah **Kelompok makanan, minuman dan tembakau** sebesar 1,46 % (terdiri dari bawang

merah, telur ayam ras, daging ayam ras) , **Kelompok Pakaian dan Alas Kaki** sebesar 0,26 % (yaitu pada sepatu anak, kemeja panjang katun pria, sepatu olahraga pria) , **Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya** sebesar 0,14 % (terdiri dari subkelompok pemeliharaan, perbaikan dan keamanan tempat tinggal/ perumahan) , **Kelompok Perlengkapan, peralatan, pemeliharaan rutin rumah tangga** sebesar 0,82 % (terdiri dari subkelompok furniture, perlengkapan dan karpet, peralatan rumah tangga, peralatan dan perlengkapan dan kebun, dan barang dan layanan lainnya untuk pemeliharaan rumah tangga rutin) **Kelompok transportasi** sebesar 0,12 % (terdiri dari subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi dan jasa angkutan penumpang), **Kelompok , Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya** sebesar 0,13 % (terdiri dari subkelompok komoditas sepeda anak) , **Kelompok Pendidikan** sebesar 0,13 % (terdiri atas bimbingan belajar) , **Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya** sebesar 1,54 % (terdiri dari subkelompok perawatan pribadi dan sub kelompok perawatan pribadi lainnya)

Kelompok yang memberikan andil deflasi yaitu: , **Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan** sebesar 0,05 % (terdiri dari subkelompok pengeluaran peralatan informasi dan komunikasi)

Sedangkan kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan indeks yaitu , **Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman / Restaurant dan Kelompok Kesehatan.**

Komoditas yang dominan memberikan andil **inflasi** diantaranya bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, rokok kretek filter, cabai rawit, sabun mandi, shampoo, semen, terong sabun detergen bubuk/cair.. Sedangkan komoditas yang menjadi penyumbang **deflasi** adalah minyak goreng, ayam hidup, cabai hijau, jagung manis, cabai merah, telur puyuh, ikan tongkol, ikan dencis, baja ringan, beras.

Inflasi bulan ini didorong oleh kenaikan permintaan masyarakat atas barang dan jasa, seiring dengan mulai meredanya pandemic Covid-19 dan perayaan Hari Raya Idul Fitri 1443 H. Adanya kenaikan permintaan dari masyarakat, sesuai hukum ekonomi, akan menggerakkan harga komoditas, khususnya bahan makanan menjadi lebih tinggi. Selain itu kenaikan harga pangan dunia di tingkat global sebagai dampak dari meningkatnya isu geopolitik dalam waktu dua bulan terakhir, menjadi faktor eksternal yang memicu terjadinya inflasi saat ini.

Bulan Mei 2022, Kota Metro dengan inflasi sebesar 0,64 % menempati peringkat Ke-48 dari 90 kota yang diamati perkembangan harganya (87 kota IHK mengalami inflasi, sedangkan 3 Kota lainnya mengalami deflasi) dan peringkat ke-20 se-Sumatra (24 Kota mengalami inflasi). Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan yaitu sebesar 2,24 % , Pare-Pare, Bukit Tinggi. Deflasi terendah terjadi di Kota Kota Kotamobagu, Kota Palu, Kota Merauke

Pada Bulan Mei 2022, month to month (inflasi bulanan) sebesar 0,64 % atau mengalami inflasi Tahun Kalender Kota Metro (c to c) sebesar 3,11 % inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 4,90 %,

c. Pada Bulan Juni 2022, Kota Metro mengalami inflasi sebesar 1,07 % dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 113,82, mengalami peningkatan dari IHK Bulan Mei 2022 yang sebesar 112,62

Sepuluh Kelompok pengeluaran yang memberikan andil dalam pembentukan inflasi adalah **Kelompok makanan, minuman dan tembakau** sebesar 2,85 % (terdiri dari cabai merah,

cabai rawit, bawang merah,) , **Kelompok Pakaian dan Alas Kaki** sebesar 0,35 % (yaitu pada baju kaos tanpa kerah/ T shirt anak, baju kaos tanpa kerah/ T shirt pria, kemeja pendek batik pria) **Kelompok perumahan,air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya** sebesar 0,01 % (terdiri dari subkelompok pemeliharaan, perbaikan dan keamanan tempat tinggal/ perumahan), **Kelompok Perlengkapan, peralatan, pemeliharaan rutin rumah tangga** sebesar 0,78 % (terdiri dari subkelompok furniture, perlengkapan dan karpet, tekstil rumah tangga , barang dan layanan lainnya untuk pemeliharaan rumah tangga rutin) **Kelompok Kesehatan** sebesar 0,07 % (terdiri atas subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan) **Kelompok transportasi** sebesar 0,26 % (terdiri dari subkelompok pembelian kendaraan, pengoperasian peralatan transportasi pribadi dan jasa angkutan), **Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan** sebesar 0,32 % (terdiri dari subkelompok pengeluaran peralatan informasi dan komunikasi), **Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya** sebesar 1,23 % (terdiri atas sub kelompok Koran,buku, dan perlengkapan sekolah) **Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman / Restaurant** sebesar 0,14 % (terdiri atas sub kelompok jasa pelayanan makanan dan minuman), **Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** sebesar 0,62 % (terdiri atas sub kelompok perawatan pribadi dan sub kelompok perawatan pribadi lainnya)

Komoditas yang dominan memberikan andil **inflasi** diantaranya cabai merah, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, rokok kretek filter, sabun detergen bubuk/cair, buku tulis bergaris, tomat, ikan lele, telepon seluler Sedangkan komoditas yang menjadi penyumbang **deflasi** adalah ikan asin dencis, buncis, wortel, beras, bawang putih, minyak goreng, ikan dencis, udang basah, kelapa, ayam hidup

Inflasi bulan ini secara umum disebabkan oleh terjadinya penurunan pasokan dari tingkat produsen khususnya komoditas cabai dan bawang merah, Penurunan jumlah produksi yang cukup signifikan terjadi akibat adanya gagal panen yang disebabkan oleh tanaman yang terserang hama penyakit dan curah hujan yang tinggi. Rendahnya produktivitas di tingkat petani menyebabkan kenaikan harga pada komoditas cabai merah, cabai rawit dan bawang merah yang cukup tinggi.

Bulan Juni 2022, Kota Metro dengan inflasi sebesar 1,07 % menempati peringkat Ke-20 dari 90 kota yang diamati perkembangan harganya (85 kota IHK mengalami inflasi dan 5 Kota lainnya mengalami deflasi). dan peringkat ke-14 se-Sumatra (22 Kota Mengalami inflasi, dan 2 Kota mengalami deflasi) Inflasi tertinggi terjadi di Kota Gunung Sitoli (2,72 %) diikuti oleh Singaraja, dan Pekanbaru . Deflasi tertinggi terjadi di Kota Kota Kendari (0,61 %) , Pangkal Pinang dan Merauke

Pada Bulan Juni 2022, month to month (inflasi bulanan) sebesar 1.07 % atau mengalami inflasi Tahun Kalender Kota Metro (c to c) sebesar 4,21 % inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 5,95 %,

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Metro pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

a. Dampak global

- Perang Rusia dan Ukraina yang telah berlangsung selama lebih dari 3 bulan, yang telah

menyebabkan krisis pangan dan energy secara global

- Kebijakan Pemerintah mengenai komoditas minyak goreng
- Kebijakan penggunaan bahan bakar bioenergy yang diterapkan beberapa Negara

b. Dampak dalam negeri

- Faktor cuaca dan perubahan iklim telah menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor di daerah sentra produksi (terutama di daerah Jawa). Hal ini mengganggu proses distribusi komoditas bahan pangan.
- Serangan hama untuk komoditas bahan pangan di daerah sentra produksi
- Permintaan masyarakat yang mengalami peningkatan, terutama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1443 H
- Kebijakan Pemerintah (administered price) terutama pada naiknya harga mobil, BBM dan LPG maupun rokok kretek filter
- Tingginya harga pangan ternak, yang memacu tingginya biaya produksi produk-produk peternakan.
- Kenaikan harga pupuk, sebagai penunjang hasil pertanian, hortikultura dan perkebunan yang memacu tingginya biaya produksi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Metro pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

a. Program Rutin Administrasi :

1. kegiatan rilis inflasi Kota Metro yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kota Metro diawal bulan pada setiap bulannya, Updating data tentang inflasi dilakukan secara daring melalui website <http://metrokota.bps.go.id>.
2. Melaksanakan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Metro secara rutin pada setiap bulannya Kebijakan Pemerintah Kota Metro,

b. Program Rutin Pengendalian Inflasi :

1. Melaksanakan pemantauan harga bahan pokok dan barang penting, dilaksanakan setiap harinya pada pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Metro. Hasil pemantauan dilaporkan setiap harinya ke Bank Indonesia Perwakilan Lampung dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
2. Melaksanakan monitoring harga dan ketersediaan/stok dan distribusi barang-barang strategis, dilaksanakan rutin sebulan 2 (dua) kali pada gudang/distributor/agen bahan pangan strategis yang ada di wilayah Kota Metro.
3. Melaksanakan monitoring harga dan ketersediaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Elpiji pada SPBU dan pangkalan/agen mengingat terjadinya kenaikan harga dilaksanakan 2 { dua }
4. Optimalisasi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Kota Metro pernah meraih penghargaan dari Menteri Sosial Republik Indoneia sebagai Wilayah Kabupaten/Kota Terbaik Pertama dalam penyaluran BPNT dengan kriteria salur 8 T (Tepat Sasaran, Tepat Guna, Tepat Waktu, Tepat Kuantitas, Tepat Kualitas, Tertib Administrasi, Tertib Hukum dan Transparan).

Menyelenggarakan Operasi Pasar Minyak Goreng Curah yang dilaksanakan untuk

5. memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah langkanya produk minyak goreng kemasan di Kota Metro pada tanggal 27 s.d 29 Mei 2022, untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Kota Metro yang dilakukan bekerjasama dengan PT Bulog Sub Divre Lampung Tengah dengan para distributor minyak goreng curah
 6. Melakukan Penetrasi Pasar di Pasar Kopindo, Kota Metro pada tanggal 30 Juni 2022, bekerjasama dengan para agen/distributor untuk produk kebutuhan sehari-hari masyarakat Kota Metro, antara lain: beras, terigu telur ayam ras, bawang merah, bawang putih dll
 7. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program gerakan menanam cabe dengan memanfaatkan lahan/pekarangan yang ada.
 8. Mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) melalui kelompok-kelompok.
 9. Melaksanakan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (Upsus Pajale).
 10. Penyelenggaraan program Pasar Tani Agroceria, yaitu kegiatan pemasaran yang digagas oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat, Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperpendek rantai distribusi pemasaran, sehingga penjual maupun pembeli dapat memperoleh harga yang pantas.
 11. Pengembangan lumbung pangan masyarakat.
 12. Melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kota Metro.
 13. Mengintensifkan adanya website produk unggulan yang ada di Kota Metro, sebagai sarana untuk memajukan program/ kegiatan ekonomi kreatif masyarakat Kota Metro.
 14. Melakukan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
 15. Pemeliharaan sistem irigasi di Kota Metro.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kota Metro pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Kota Metro bukan merupakan daerah produsen , namun demikian di Kota Metro banyak bermukim distributor/ gudang/ agen besar yang bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Metro tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kabupaten/kota yang berada di sekitar Kota Metro. TPID Kota Metro diharapkan selalu dapat menjaga hubungan baik dengan para pelaku pasar, sehingga ketersediaan /stok dalam rangka stabilisasi harga dan pengendalian inflasi di Kota Metro.
 2. Kerjasama AntarDaerah akan diintensifkan dengan melakukan kerjasama Antar daerah dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Metro pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Menjalin kerjasama dengan daerah lain yang ada di Provinsi Lampung, terutama dengan daerah kabupaten/kota yang berada di sekitar Kota Metro seperti Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur dan Kota Bandar Lampung untuk menjaga ketersediaan/stok dalam rangka

stabilisasi harga dan pengendalian inflasi di Kota Metro.

2. Intensifikasi teknologi pertanian dan penerapan teknologi tepat guna.
3. Pemberdayaan gerakan menanam cabai di lahan pekarangan
4. Pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif.
5. Bekerjasama dengan agen/distributor besar yang ada di Kota Metro dalam mendistribusikan komoditi bahan pangan yang diperlukan masyarakat.
6. Pengembangan program digitalisasi UMKM sebagai langkah lanjutan pemberian bantuan jaringan internet dalam pengembangan program QRIS oleh Bank Indonesia Perwakilan Lampung.